

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Landasan Filosofi dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Landasan Filosofi

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan multisektoral dan menjadi tanggung jawab semua pihak. Masalah kemiskinan hanya dapat dituntaskan apabila Pemerintah melakukan kebijakan yang serius dan memiliki keberpihakan kepada keluarga miskin. Khusus yang terkait dengan Program KUR, rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai upaya tindak lanjutnya adalah penyempurnaan pelaksanaan penyaluran KUR mikro dan perluasan bank pelaksana penyaluran KUR. Selain itu juga, peningkatan skema linkage yang melibatkan lembaga keuangan mikro (LKM) dan KSP atau USP dalam penyaluran KUR. Menariknya, karena KUR diluncurkan oleh Pemerintahan PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDOYONO yang kontribusinya sangat dirasakan oleh rakyat, tidak heran program ini di mata rakyat dianggap sebagai kredit Pemerintahan PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDOYONO. Program ini, tidak lepas dari karakter pemerintahan yang ketika itu sangat respek menumbuhkan ekonomi rakyat.

Secara umum Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memuat pasal-pasal yang ideal, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat diaplikasikan secara konsisten. Salah satu contohnya adalah mengenai karyawan kontrak pada pasal 59 ayat (4) Undang-Undang Ketenagakerjaan menyatakan pekerjaan waktu tertentu yang didasarkan atas jangka waktu tertentu

dapat diadakan untuk waktu paling lama dua tahun dan hanya boleh diperpanjang satu kali untuk waktu paling lama satu tahun. Filosofi dari Undang-Undang Ketenagakerjaan sebenarnya tidak didesain untuk mentoleransi perilaku perusahaan seperti ini. Pertama, karyawan yang terus-menerus dikontrak menandai bahwa karyawan tersebut memang dibutuhkan. Apalagi jika area pekerjaan karyawan itu termasuk dalam *core-business* perusahaan tersebut. Perbuatan demikian sangat merugikan kepentingan karyawan, seperti masa kerja yang tidak diperhitungkan, yang berdampak pada besaran pesangon, jaminan ketenagakerjaan, dan lain-lain, dampak ini jauh lebih buruk karyawan alih daya (*outsourcing*).

Melihat semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi maka dibutuhkan model kebijakan pengelolaan terpadu yang representative. Makna yang ternyata dalam terminologi kebijakan itu sesungguhnya tidak cuma bersifat tekstual, melainkan lebih bersifat konstektual, karena dari waktu ke waktu mengalir perubahan. Dewasa ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan pemerintah. Donovan dan Jackson dalam Keban (2004:55) menjelaskan bahwa kebijakan dapat dilihat secara filosofi; sebagai suatu produk; sebagai suatu proses dan sebagai kerangka kerja. Sebagai suatu konsep filosofis, kebijakan merupakan serangkaian prinsip atau kondisi yang diinginkan; sebagai suatu produk, kebijakan dipandang sebagai suatu cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya yaitu program dan mekanisme dalam mencapai produknya dan sebagai kerangka kerja, kebijakan merupakan suatu proses tawar menawar dan negoisasi untuk merumuskan isu-isu dan metode implementasinya.

Dunn (2000:23) mengemukakan bahwa dalam pembuatan kebijakan, agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu formulasi kebijakan berupa penyusunan serta tahapan yang jelas dan transparan. Analisis kebijakan dilakukan untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan dalam satu tahap atau lebih tahap proses pembuatan kebijakan. Tahap-tahap tersebut mencerminkan aktivitas yang terus berlangsung yang terus terjadi sepanjang waktu, dimana setiap tahap berhubungan dengan berikutnya dan tahap terakhir (penilaian kebijakan) dikaitkan dengan tahap pertama (penyusunan Agenda).

3.1.1.1.Ontologi Penelitian

Ontologi sebagai komponen dasar memiliki obyek telah yaitu yang ada. Kata Ontologi berasal dari Yunani, yaitu onto yang artinya ada dan logos yang artinya ilmu. Dengan demikian, ontologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang keberadaan. Ontologi membahas tentang yang ada yang tidak terikat oleh satu perwujudan tertentu. Ontologi membahas “yang ada” yang universal, menampilkan pemikiran semesta universal (Muhajir dalam Sudiby, Lies, Triyanto dan Suswandari, 2014:45).

Sehubungan dengan hal tersebut, dilihat dari permasalahan penelitian yang akan dibahas, maka kajian ontologi atau asal-usul keilmuannya adalah dalam bidang ilmu administrasi yang memfokuskan pada ilmu kebijakan public dengan model teori implementasi kebijakan. Objek material yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan BP2TKI Dalam pencairan KUR TKI di Negara penempatan khususnya Negara Singapore (Studi Kasus di PT. Hanaco Sukses Malang) yang merujuk pada teori Implementasi Kebijakan G.

Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli yang terdiri dari; (1). kondisi lingkungan; (2). Hubungan antar organisasi; (3). Sumberdaya organisasi untuk implementasi program; (4). Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

3.1.1.2.Epistimologi Penelitian

Istilah epistimologi berasal dari kata epiteme yang berarti pengetahuan dan logos yang berarti teori. Secara epistimologis, berarti teori pengetahuan. Epistimologi merupakan cabang filsafat yang mempersoalkan atau menyelidiki tentang asal, susunan, metode, serta kebenaran pengetahuan (Siska, 2015: 16).

Kajian epistimologi atau langkah-langkah keilmiahan yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social yaitu: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Kajian epistimologi ini pembahasannya disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk menguji dan menganalisa unsur-unsur yang dikenai tentang Implementasi kebijakan dalam pencairan KUR TKI pada PPTKIS (PT. Hanaco Sukses) khususnya pada negara penempatan Singapura, serta untuk model Implementasi kebijakan dalam pencairan KUR TKI pada PPTKIS khususnya Negara penempatan Singapura.

3.1.1.3.Aksiologi Penelitian

Aksiologi yaitu pembahasan tentang bentuk ilmu yang dihasilkan dari penelitian, mengenai nilai moral pengetahuan. Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kebijakan dalam pencairan KUR TKI. Hasil penelitian ini diharapkan akan melahirkan konsep model kebijakan dalam

pencairan KUR TKI pada PPTKIS khususnya Negara penempatan Singapura yang lebih efisien dan tranparan sehingga serapan anggaran bisa diatas 60 persen dan berdampak positif bagi calon tenaga kerja Indonesia penempatan di Singapura khususnya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan serta penggunaan metodologi merupakan suatu pemikiran yang sangat menentukan kualitas tidaknya penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan itu harus dilakukan, sehingga hasilnya yang sudah terangkum, terseleksi dapat terjawab secara valid, reliable dan obyektif. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pasti serta focus pada permasalahan yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, menganalisis, membuktikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi sasaran utama atau permasalahan terkait.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode menguji, menganalisa dan membangun teori, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendengarkan langsung, mengumpulkan, merekam, menguji dan menganalisis data secara terperinci, sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan fakta. Penelitian kualitatif tidak semata-mata mendiskripsikan tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibaliknya. Penelitian deskriptif untuk membuat dekripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara sistematis yang ditandai oleh dua proses. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9)

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam bentuk penafsiran terhadap suatu kasus dan fenomena sehingga membuat dunia semakin terlihat. Sehingga, berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan penelitian dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Hal inilah yang membuat penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena social (Creswell, 2014).

Penelitian yang dilakukan memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual, menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya serta diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah mengenai Implementasi Kebijakan BNP2TKI, yang difokuskan pada KUR TKI serta masalah-masalah yang dihadapi serta yang akan menjadi temuan dalam hal realisasi keluarnya dana tersebut dalam rangka terciptanya optimalisasi pelaksanaan pencairan KUR TKI dengan

tujuan mengurangi beban yang ditanggung oleh calon TKI tersebut. Mengingat implementasi kebijakan dalam penyaluran dana terkadang terjadi penyimpangan maka analisis yang dilakukan dengan penggunaan pendekatan kualitatif. Pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:2) menerangkan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan memandang suatu objek secara holistik diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata dari fenomena yang diteliti mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Karena metode kualitatif lebih mengedepankan pendekatan naturalistic dan cenderung mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), maka penelitian ini juga mendasarkan pada pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami respon atas keberadaan manusia atau masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Uhar, 2012).

Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain (Moelng, 2006:18). Oleh karena itu fenomenologis disini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Implementasi Kebijakan BNP2TKI dalam pencairan kredit usaha rakyat (KUR) TKI yang dilakukan oleh para pelaku di wilayah Kota Malang. Dengan berdasarkan data yang ada, penulis berupaya

mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.

3.2. Obyek dan Informan Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah kebijakan dalam pencairan KUR TKI pada PPTKIS (PT. Hanaco Sukses Malang) khususnya Negara penempatan Singapura.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif penting untuk peneliti menentukan siapa yang ditetapkan menjadi informan. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan informan model purposive. Hal ini digunakan oleh peneliti karena peneliti berusaha memilih, memutuskan dan menetapkan individu-individu serta tempat untuk diteliti, karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut (Creswell, 2014)

Menurut Burhan (2013) bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan informan kunci (key informan) sangat penting. Penentuan informan dilakukan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu, orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan focus penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pemilihan informan sebagai sumber data atau informan dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Kriteria memilih sebagai narasumber (key informan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BNP2TKI
2. Direktur PT. Hanaco Sukses
3. Pihak Bank
4. TKI/TKW dari PT. Hanaco Sukses

Sedangkan Informan penelitian adalah orang atau pelaku yang secara individu mengetahui, memahami dan menguasai masalah-masalah yang berkaitan dengan penyaluran kredit maupun penempatan TKI pada negara tujuan, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan yang dipilih telah terseleksi terdiri dari;(1) Pimpinan BNP2TKI perwakilan di Surabaya 1(satu) orang;(2) pimpinan pada perusahaan yaitu manajer lapanganPT.Hanoco Suces 1 (satu) ;(3) Bank Mandiri 1 (satu) dan; (4) Informan dari Calon TKI yang berjumlah 3 (tiga) informan mewakili populasi. Selanjutnya informan-informan yang menjadi sumber utama untuk digali informasinya sebagai dasar dari rancangan teori yang akan di bangun.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan

(Calon TKI/TKW dan PPTKIS) sekaligus sebagai unit analisisnya yang telah terpilih dan terseleksi dari peneliti sendiri (tangan pertama) seperti wawancara secara terstruktur dan observasi pada lingkungan yang diteliti sebagai obyek, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada pada PT Hanaco Sukses Kota Malang Propinsi Jawa Timur berupa dokumen-dokumen yang berupa data-data tertulis, rekaman, serta dokumentasi/foto yang berkaitan dan diperlukan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2014:223):

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2014:231). Peneliti juga secara langsung akan mewawancarai, BNP2TKI, Direktur PT. Hanaco Sukses, TKI/TKW PT. Hanaco Sukses.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2014:232).

3.3.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang (Sugiyono, 2014:240). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk dapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder dari beberapa instansi seperti, jumlah pengajuan kredit, anggaran KUR, TKI yang dikirim ke Negara Singapore, serta jenis kelamin dan usia.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014:246). Burhan (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diprotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkap melalui bahan-bahan dokumen.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data

dalam bentuk bagan, table atau pembahasan (Creswell, 2014). Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, peneliti melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Creswell, 2014).

Menurut Creswell (2014) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah awal mempersiapkan transkrip wawancara, menscaning materi, memahami data lapangan atau memilah-milah serta memasukkan data ke dalam format yang sesuai dengan sumber informasi.
2. Membaca data secara keseluruhan. Dalam tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus tentang fenomena dilapangan atau gagasan-gagasan secara general tentang data yang diperoleh serta merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan partisipan? Bagaimana intonasi gagasan-gagasan yang berkenaan dengan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan dana KUR yang diperuntukan oleh TKI tersebut? Bagaimana kesan kedalaman, kredibilitas dan peraturan informasi itu ?
3. Menganalisis lebih detail dengan men-*coding* data. Koding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap,

mengambil data tulisan atau gambaran yang telah di kumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut kedalam katagori-katagori kemudian melabeli katagori-katagori dengan istilah-istilah khusus.

4. Menetapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, katagori-katagori dan tema-tema yang akan di analisis. Diskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
5. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.
6. Menginterpretasi atau memakai data

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

Langkah-langkah analisis data di atas, diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu di koding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.